

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia selama periode 2014–2023. Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai stabilitas ekonomi, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi hal yang krusial dalam perumusan kebijakan moneter. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu (time series) triwulanan yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk melihat hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, variabel jumlah uang beredar dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, sementara nilai tukar memberikan pengaruh negatif signifikan dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Dalam jangka panjang, ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh terhadap inflasi, meskipun tingkat signifikansinya berbeda-beda. Jumlah uang beredar cenderung memberikan kontribusi positif terhadap kenaikan inflasi, sedangkan suku bunga dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan sedangkan nilai tukar terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap inflasi.

Temuan ini menegaskan bahwa dinamika inflasi di Indonesia lebih responsif terhadap perubahan suku bunga dalam jangka pendek, sementara peran jumlah uang beredar dan nilai tukar lebih dominan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas moneter, khususnya Bank Indonesia, dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas harga.

Kata Kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, ARDL